

STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PROGRAM PAKET B DI SKB KOTA JAMBI

Rosi Handayani¹, Ahmad Rifai², Elita Guna Friyanti³, Adi Lastanu⁴
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
rosihandayani771997@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas pembelajaran paket B mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mendapatkan nilai tinggi. Hal ini diduga ada kaitannya dengan strategi pembelajaran partisipatif yang digunakan tutor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran partisipatif tutor pada program paket B mata pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi: perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini tidak melakukan pengambilan sampel, oleh karena itu seluruh populasi dijadikan responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, sedangkan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Saran untuk penelitian ini, agar strategi pembelajaran partisipatif dapat ditingkatkan lagi oleh tutor dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan pembelajaran lainnya.

Kata kunci: Strategi Partisipatif; Perencanaan; Penerapan; Evaluasi

Abstract

This research is motivated by the activity of learning package B Indonesian Language subjects get high score. This is thought to have something to do with the participatory learning strategy used by tutors. This study aims to describe participatory learning strategies by tutors in B package program of Indonesian subjects which include: planning of learning activities, implementation of learning activities and evaluation of learning activities. This type of research is descriptive quantitative. This study did not conduct sampling, therefore the entire population was used a respondent. Data collection techniques used are questionnaires, while data collection tools use questionnaires. Data analysis techniques using the formula percentage. Suggestions for this research, so that participative learning strategies can be improved again by tutors in learning Indonesian and other learning.

Keywords: Participatory Strategy; Planning; Implementation; Evaluation

PENDAHULUAN

Pendidikan Kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Untuk menjadi warga belajar Paket B setara SMP/MTs

adalah masyarakat yang memenuhi persyaratan yaitu berusia 13-15 tahun, lulusan SD/MI yang karena suatu hal tidak dapat melanjutkan ke SMP, putus SMP/MTs akibat berbagai faktor, dan anak usia lebih dari 15 tahun tetapi masih mau mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya strategi pembelajaran partisipatif untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, demikian juga dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehubungan dengan ini Sudjana (2000) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran partisipatif dapat

diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu (1) perencanaan kegiatan pembelajaran, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (3) penilaian kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh pada tanggal 1 November 2022 di SKB Kota Jambi, penulis menemukan fenomena yang mana hasil belajar warga belajar Paket B Kelas VII dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tinggi atau lebih melebihi standar nilai yang telah ditetapkan. Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan data hasil belajar warga belajar Paket B pada ujian tengah semester tahun ajaran 2022/2023 mata pelajaran bahasa Indonesia memperoleh rata-rata keseluruhan nilai yaitu 85 yang lebih tinggi dibandingkan enam mata pelajaran lainnya. Dari 15 warga belajar, keseluruhannya memperoleh nilai diatas batas KKM. Warga belajar telah memperoleh nilai yang sangat baik pada ujian tengah semester dan dapat dikatakan kegiatan pembelajaran cukup berhasil. Berdasarkan hal tersebut diduga bahwa salah satu faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran yaitu strategi mengajar yang digunakan tutor.

Aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran. Tingginya hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia diduga karena penggunaan strategi pembelajaran yang tepat seperti yang disampaikan Wina (2009) bahwa penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi mengajar berarti usaha pendidik dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat memengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rachmawati (2015), menyatakan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan

digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan warga belajar menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir pembelajaran.

Dari pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan strategi mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran dan mampu memengaruhi warga belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi pembelajaran partisipatif pada program Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di SKB Kota Jambi.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan perencanaan kegiatan pembelajaran tutor menurut warga belajar (2) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tutor menurut warga belajar, (3) Mendeskripsikan evaluasi kegiatan pembelajaran tutor menurut warga belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, melalui penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan suatu usaha, kejadian, peristiwa yang terjadi di lapangan apa adanya tanpa melakukan penambahan atau intervensi terhadap sasaran penelitian. Pada penelitian ini variable yang akan diteliti yaitu strategi pembelajaran partisipatif pada program Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di SKB Kota Jambi. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang strategi pembelajaran partisipatif pada Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar Paket B tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 15 orang. Peneliti tidak melakukan penarikan sampel karena jumlah populasi relative kecil, yaitu kurang dari 30 orang sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Menjadikan

seluruh populasi menjadi responden dengan menggunakan metode sampling jenuh (sensus). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket, sedangkan alat pengumpul data menggunakan daftar pertanyaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan, maka hasil penelitian ini adalah (1) Menggambarkan strategi pembelajaran partisipatif dilihat dari perencanaan kegiatan pembelajaran, (2) Menggambarkan strategi pembelajaran partisipatif dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (3) Menggambarkan strategi pembelajaran partisipatif dilihat dari evaluasi kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan terkait temuan yang telah didapatkan di lapangan.

Strategi Partisipatif Dilihat dari Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di SKB Kota Jambi

Data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pembelajaran partisipatif dalam perencanaan kegiatan belajar yang dilakukan tutor menurut warga belajar Paket B SKB Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian terlihat sebanyak 70% warga belajar menyatakan selalu, 27% warga belajar menyatakan sering, 3% warga belajar menyatakan kadang-kadang dan 0% yang menyatakan tidak pernah. Terlihat bahwa warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di SKB Kota Jambi lebih banyak menjawab selalu dan sering. Dengan demikian dapat dinyatakan tutor telah menerapkan strategi partisipatif dalam perencanaan kegiatan pembelajaran dengan baik karena persentase terbesar pada kategori selalu sebesar 68% dan sering 29,30%.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa strategi pembelajaran partisipatif oleh tutor dalam perencanaan kegiatan

pembelajaran menurut warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di SKB Kota Jambi selalu terlaksana. Dapat dijelaskan bahwa tutor telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran partisipatif dalam perencanaan kegiatan belajar, karena adanya partisipasi warga belajar dalam perencanaan kegiatan belajar.

Strategi Pembelajaran Partisipatif Dilihat dari Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di SKB Kota Jambi

Data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pembelajaran partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tutor menurut warga belajar Paket B SKB Kota Jambi. Berdasarkan tabel tersebut terlihat sebanyak 58% warga belajar menyatakan selalu, 39% warga belajar menyatakan sering, 3% warga belajar menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah terlihat bahwa warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di SKB Kota Jambi lebih banyak menjawab selalu dan sering. Maka dapat dinyatakan tutor telah menerapkan strategi partisipatif dalam perencanaan kegiatan pembelajaran dengan baik karena persentase terbesar pada kategori selalu dan sering.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa strategi pembelajaran partisipatif oleh tutor dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menurut warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di SKB Kota Jambi selalu terlaksana. Dapat dijelaskan bahwa tutor telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena adanya partisipasi warga belajar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Strategi Pembelajaran Partisipatif Dilihat dari Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam program Paket B di SKB Kota Jambi

Data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pembelajaran

partisipatif dalam evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan tutor menurut warga belajar Paket B SKB Kota Jambi. Berdasarkan tabel tersebut terlihat sebanyak 60% warga belajar menyatakan selalu, 37% warga belajar menyatakan sering, 3% warga belajar menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Terlihat bahwa warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di SKB Kota Jambi lebih banyak menjawab selalu dan sering. Maka dapat dinyatakan tutor telah menerapkan strategi partisipatif dalam evaluasi kegiatan pembelajaran dengan baik karena persentase terbesar pada kategori selalu dan sering.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa strategi pembelajaran partisipatif oleh tutor dalam evaluasi kegiatan pembelajaran menurut warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di SKB Kota Jambi selalu terlaksana. Dapat dijelaskan bahwa tutor telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran partisipatif dalam evaluasi kegiatan pembelajaran, karena adanya partisipasi warga belajar dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran partisipatif yang dilakukan tutor menurut warga belajar pada Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di SKB Kota Jambi yang telah dideskripsikan sebelumnya akan dibahas pada bagian ini. Untuk lebih jelasnya akan dibahas terkait hasil penelitian yang diperoleh.

Strategi Partisipatif Dilihat dari Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di SKB Kota Jambi

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa strategi partisipatif pada perencanaan kegiatan pembelajaran yang tutor terapkan menurut warga belajar tergolong

sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia hamper seluruhnya menjawab positif pada butir pertanyaan yang telah disediakan peneliti.

Mulyasa (2003) menyatakan bahwa partisipasi warga belajar dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan warga belajar dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan yang dilakukan tutor dalam menyusun pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan belajar yang akan dicapai dan memanfaatkan sumber daya di sekitar. Pada tahap ini, dikaji berbagai alternative kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, juga menyeleksi mana yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Melalui perencanaan kegiatan pembelajaran warga belajar dapat mengetahui tugas belajar yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, pada tahap ini dikaji dan dianalisis fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan.

Basleman (2011) menyatakan bahwa strategi membelajarkan mencakup perencanaan tentang hal-hal yang terdiri dari metode, media, tempat belajar, dan waktu belajar. Sehingga dalam penerapan strategi partisipatif oleh tutor, mengikutsertakan warga belajar dalam merumuskan hal tersebut.

Metode belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar yang maksimal, maka harus disusun metode belajar sesuai dengan kondisi belajar dan keadaan warga belajar (Polapa, 2015). Pada penelitian ini terbukti bahwa hasil belajar warga belajar tinggi, dilihat dari penyusunan metode belajar tutor dan warga belajar bersama-sama merumuskan. Metode belajar yang digunakan ialah metode ceramah, metode diskusi, dan metode Tanya jawab.

Media belajar merupakan alat yang membantu kegiatan belajar dengan menjadi penyalur pesan guna mencapai

tujuan pembelajaran. Penggunaan media belajar yang tepat dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Pemilihan media belajar harus relevan dengan bahan ajar, tujuan pembelajaran, fasilitas SKB, dan faktor-faktor lainnya. Agar lebih tepat sasaran dalam memilih media belajar, perlu dilibatkannya warga belajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tutor melibatkan warga belajar dengan melakukan Tanya jawab mengenai media belajar yang ingin digunakan dan mengarahkan diskusi tersebut agar tutor bersama warga belajar, memilih media belajar sesuai dengan fasilitas yang dimiliki serta kondisi kelas yang ada.

Umumnya yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah media berbasis manusia, media berbasis cetak, dan media berbasis audio visual. Setiap penggunaan media belajar tersebut dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia warga belajar mampu memahami bahan belajar, terlihat dari warga belajar mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tutor.

Basleman (2011) menyatakan bahwa untuk pembelajaran luar sekolah, perlakuan pengondisian kelas dapat dilaksanakan kepada warga belajar untuk mencapai hasil maksimal. Berdasarkan pendapat tersebut dengan mengondisikan kelas atau tempat belajar dapat meningkatkan hasil belajar. SKB Kota Jambi memiliki dua tempat belajar sehingga penggunaan setiap tempat belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia disepakati bersama warga belajar dengan tutor. Tempat belajar terdiri dari ruang Kelas dan Ruang Komputer.

Waktu belajar yang dimaksud adalah kapan kegiatan pembelajaran dimulai dan diakhiri. Sesuai dengan hasil penelitian ini. Penyusunan waktu belajar disesuaikan dengan kondisi warga belajar. Sebab setiap warga belajar harus bekerja dan memiliki rutinitas penting lainnya sehingga harus benar benar disepakati bersama. Iis Prasetyo menyatakan bahwa salah satu

karakteristik pendidikan luar sekolah adalah adanya keluaesan dalam penentuan waktu pelaksanaan belajar mengajarnya (Rokiban. 2013).

Melibatkan warga belajar dalam perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan belajar sehingga memperoleh prestasi dan hasil belajar yang maksimal bagi warga belajar (Hidayat, 2015). Oleh karena itu, tahap perencanaan akan lebih efektif karena tutor dan warga belajar berpartisipasi bersama dalam merumuskan metode, media, tempat belajar dan waktu belajar yang akan digunakan.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, data penelitian yang ditemukan mengenai strategi pembelajaran partisipatif dalam perencanaan kegiatan menurut warga belajar Paket B pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SKB Kota Jambi. Dalam hal initergolong sangat baik yang berarti strategi partisipatif dilihat dari perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor dapat memengaruhi hasil belajar warga Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia.

Strategi Partisipatif Dilihat dari Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di SKB Kota Jambi

Hasil temuan penelitian tentang gambaran strategi partisipatif oleh tutor dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat diukur dengan beberapa indikator penelitian, yaitu kedisiplinan warga belajar, pembinaan hubungan antar warga belajar dan antara warga belajar dan tutor, interaksi kegiatan pembelajaran antara warga belajar dengan tutor, serta tekanan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diinterpretasikan dengan sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di SKB Kota Jambi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari

kegiatan pendidikan di SKB. Surakhmad (1980) berpendapat bahwa pelaksanaan pengajaran adalah interaksi tutor dengan warga belajar dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada warga belajar dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Warga belajar yang memiliki kedisiplinan dalam setiap kegiatan belajar mendukung terciptanya iklim belajar yang kondusif, karena dengan kedisiplinan yang tinggi maka semakin kecil terjadinya gangguan dalam belajar sehingga kegiatan belajar dapat terus berlangsung. Peraturan ini berupa warga belajar dan tutor harus hadir lima menit sebelum waktu belajar, hanya lima warga belajar yang di perbolehkan permissi keluar saat kegiatan belajar mengajar secara bergantian, setiap tugas yang diberikan dikumpul tepat waktu, jika tidak akan menerima sanksi berupa pengurangan nilai atau menyelesaikan soal yang diberikan tutor di depan kelas. Tingginya kedisiplinan warga belajar membuat kegiatan belajar berlangsung dengan baik.

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan peserta didik dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Agar warga belajar berpartisipasi dalam pembelajaran perlu dibinanya hubungan yang harmonis antara warga belajar dengan tutor dan antar warga belajar. Hubungan yang terjalin dapat dikatakan harmonis antara warga belajar dengan tutor dan antar warga belajar.

Selain hal di atas, aspek lain yang menentukan partisipasi warga belajar dalam pelaksanaan kegiatan belajar ialah tekanan kegiatan pembelajaran. Tekanan kegiatan pembelajaran merupakan peran aktif warga belajar dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan tutor lebih berperan menjelaskan materi serta membimbing jalannya kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran partisipatif berlangsung dengan iklim belajar yang kondusif. Warga belajar

berperan aktif dalam kegiatan belajar (Winda, 2014) Partisipasi belajar warga belajar yang tinggi mengakibatkan hasil belajar tinggi pula, karena warga belajar sadar bahwa partisipasinya berperan penting terhadap hasil belajar yang diperoleh. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tutor menjadikan warga belajar berperan aktif disetiap kegiatan belajar. Tutor memiliki peran sebagai fasilitator, membimbing jalannya kegiatan belajar dengan menguatkan partisipasi warga belajar. Hal ini terbukti mampu membuat warga belajar lebih memahami materi.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kerjasama semua pihak dalam mewujudkannya. Kerjasama dapat terwujud tentunya dimulai dari kesamaan persepsi tentang apa bentuk tujuan yang akan dicapai, indikator yang biasa dijadikan patokan untuk menilai berhasil atau tidaknya pembelajaran, dan target seperti apa yang diinginkan.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, data penelitian yang ditemukan mengenai strategi partisipatif dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh tutor menurut warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di SKB Kota Jambi tergolong sangat baik. Dengan demikian, tingginya partisipasi warga belajar dan terbinanya komunikasi yang baik antara warga belajar dengan tutor membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki iklim belajar yang kondusif.

Strategi Partisipatif Dilihat dari Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di SKB Kota Jambi

Hasil temuan penelitian tentang gambaran strategi partisipatif oleh tutor dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada warga belajar Paket B di SKB Kota Jambi tergolong sangat baik, hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan evaluasi kegiatan pembelajaran yang diukur dengan beberapa indikator penelitian. Beberapa indikator penelitian tersebut ialah penilaian terhadap proses, penilaian terhadap hasil,

penilaian terhadap dampak pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diinterpretasikan bahwa hamper seluruhnya warga belajar menyatakan bahwa tutor sudah menerapkan strategi pembelajaran partisipatif dalam evaluasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada warga belajar Paket B di SKB Kota Jambi.

Mulyasa (2003) partisipasi warga belajar dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan warga belajar dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menghimpun, mengolah dan menyajikan data atau informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan baik untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran mau pun untuk penialaian pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Basleman (2011) menjelaskan bahwa penilaian kegiatan pembelajaran dilakukan secara partisipatif. Aspek yang dinilai ialah perencanaan, proses, hasil dan dampak kegiatan bersama. Hasil penilaian menjadi masukan dalam pengambilan keputusan yang mereka lakukan tentang kegiatan selanjutnya. Basleman (2011) juga berpendapat bahwa tutor hendaknya bersama-sama dengan warga belajar mengevaluasi proses belajar-pembelajaran, serta mendiagnosis ulang kebutuhan belajar yang akan datang untuk mencapai keberhasilan belajar.

Pada penilaian terhadap proses pembelajaran, tutor mengajak warga belajar menilai apakah media, metode, waktu pembelajaran, dan tempat belajar yang telah direncanakan terlaksana dengan baik. Dalam evaluasi juga dilakukan penilaian dampak pembelajaran, tutor menilai persiapan warga belajar dala, menerapkan pembelajaran yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyo, 2007). Hal ini memerlukan partisipasi warga belajar dalam mengemukakan kesulitan yang dihadapi, sehingga tutor dapat membantu dan mencari solusinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan fenomena yang ditemukan di lapangan, penggunaan strategi pembelajaran partisipatif pada warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan sangat baik. Dalam proses melaksanakan strategi pembelajaran pasrtisipatif akan berjalan maksimal jika pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dilakukan tutor dan warga belajar bersama, dimana lebih terpusat pada partisipasi warga belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, strategi pembelajaran partisipatif dilihat dari perencanaan kegiatan pembelajaran menurut sarga belajar Paket B pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik yang terlihat dari keterlibatan warga belajar dalam merencanakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan merumuskan metode, media, tempat belajar, dan waktu belajar. Kedua, startegi pembelajaran partisipatif dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran menurut warga belajar Paket B pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik yang terlihat dari keterlibatan warga belajar dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Terbukti dengan keteraturan kehadiran warga belajar disetiap pembelajaran, hubungan antara tutor dan warga belajar yag terbina dengan baik sehingga mampu berinteraksi dengan nyaman disetiap pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang terpusat pada warga belajar dengan tutor sebagai pengarah dan membantu jika dalam kesulitan. Ketiga, startegi pembelajaran partisipatif dilihat dari evaluasi kegiatan pembelajaran menurut warga belajar Paket B pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik yang terlihat dari keterlibatan warga

belajar dalam menilai proses pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan menilai dampak pembelajaran.

REFERENSI

- Basleman, A. dan S.M (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, D. (2015). Strategi Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan Hasil Program Pendidikan Nonformal di Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education*, 1(1), 1-8.
- Mulyasa, E. (2003). *Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Polapa, I. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Andragogis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar.
- Prasetyo, I. (2007, May). Strategi Pengelolaan Warga Belajar Program Kejar Paket B Setara SLTP.
- Rokiban. (2013). Pengelolaan Pembelajaran Kelompok Belajar Paket B Setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal
- Surakhmad, W. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung; Tarsito.
- Winda, M. (2014). Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Penerapan Metode Discovery dalam pembelajaran PKn di kelas X2 SMA 2 Lengayang Pesisir Selatan. *Tingkap*, 10(1), 43-57.